

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia atau biasa disingkat menjadi TNI merupakan bagian dari masyarakat umum namun dilatih dan dipersiapkan untuk melakukan tugas bela negara, mempertahankan pertahanan negara dan bangsa, serta mempertahankan keamanan negara.¹ Peran TNI adalah alat negara yang dijalankan dengan berkhidmat pada kebijakan negara dalam bidang pertahanan. Siapapun pemimpinnya, TNI harus memenuhi tanggung jawab yang diserahkan dari pimpinan politik untuk dirinya maupun instansi bersama.

Fungsi TNI yang dijelaskan sebagai alat pertahanan negara, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut, TNI sebagai penangkal setiap ancaman militer dan bersenjata dari luar atau dalam negeri terhadap setiap bentuk ancaman yang mengancam keutuhan wilayah, kedaulatan negara dan keselamatan bangsa, tugas selanjutnya yaitu pemulihan atas keadaan keamanan wilayah negara yang terganggu.

Dalam melaksanakan fungsi TNI tersebut, TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara. Tugas utama TNI adalah melindungi wilayah, pertahanan dan keutuhan Indonesia dan warganya

dari berbagai gangguan dan ancaman dari berbagai pihak dengan dasar peraturan UUD tahun 1945 dan Pancasila melalui operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang. Operasi militer selain perang yaitu untuk membantu proses terjaganya keamanan negara Indonesia dari ancaman dibidang ideologi, bencana dan kemanusiaan, terorisme dalam negeri, pemberontakan dalam negeri, penyelundupan barang ilegal, pengamanan fasilitas negara, pengamanan kepala negara dan daerah serta keluarga.²

TNI dibagi menjadi tiga cabang yaitu TNI Angkatan Darat atau disingkat dengan TNI AD, TNI Angkatan Laut atau biasa disingkat dengan TNI AL, dan TNI Angkatan Udara atau disingkat dengan TNI AU. Dalam topik ini akan lebih condong kepada cabang TNI AD. Menurut pasal 7 ayat 1 UU no 34 tahun 2004, tugas pokok TNI AD adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Sebagai salah satu cabang TNI, TNI AD bertanggung jawab atas wilayah daratan Indonesia dibentuk pada tanggal 5 Oktober 1945 dengan nama awal TKR yaitu Tentara Keamanan Rakyat.

¹Faisal Farhan, Skripsi tentang “Tindak Pidana Disersi Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana Militer”, Universitas Pasundan Fakultas Hukum, Bandung, 2011, hlm.1

Sumpah prajurit adalah hal yang sangat dan paling berpengaruh atas pengontrolan setiap anggota TNI, dengan harapan utama yang mengarah kepada profesionalitasnya. Sehingga perwujudan misi utama anggota TNI tetap mengarah pada pertahanan negara. Sehingga fungsi kontrol sumpah prajurit akan berjalan dengan baik serta kuat.

Bunyi sumpah prajurit versi lama, Setia kepada pemerintah dan tunduk kepada Undang-Undang Ideologi Negara; Tunduk kepada hukum tentara; Menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan negara Republik Indonesia; Memegang teguh disiplin tentara berarti tunduk, setia, hormat serta taat kepada atasan dengan tak membantah perintah atau putusan; Memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya.

Bunyi sumpah prajurit baru yaitu, Setia kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945; Tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan; Taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan; Menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan negara Republik Indonesia; Memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya.

Kesetiaan TNI terhadap NKRI tidak diragukan lagi karena menjadikan komitmen sumpah prajurit sebagai kontrol TNI untuk menjaga negara dari gangguan berbagai hal. Pada jiwa dan raga prajurit TNI telah

²<https://tni.mil.id/pages-2-peran-fungsi-dan-tugas.html>

melekat erat kesetiaan terhadap NKRI dengan berdasar pada UUD'45 dan Pancasila.

TNI tidak berpolitik praktis, politik yang TNI lakukan adalah diri individu yang mengabdikan untuk kepentingan kokohnya dan tegaknya NKRI. Selain itu prajurit TNI selalu menempatkan kepentingan rakyat diatas kepentingan apapun dan akan selalu bersikap patuh kepada hukum. Prajurit TNI juga dituntut patuh kepada atasan, yakni Presiden RI yang dipilih secara sah secara konstitusional.

Dari sumpah prajurit yang berbunyi:

Demi Allah saya bersumpah / berjanji:

1. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan.
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
4. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.
5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya.

Dari paparan sumpah prajurit yang ada, anggota TNI diharapkan mempunyai semangat yang tidak padam dan selalu berkobar-kobar dalam melaksanakan setiap perintah dari kesatuan serta disiplin waktu harus selalu diterapkan. Kepatuhan dan ketaatan setiap anggota harus berdasarkan sumpah prajurit baik dalam menjalankan perintah, menjalankan kewajiban dan bersikap serta berperilaku selayaknya tata kehidupan atau aturan yang diperuntukkan bagi prajurit. Sehingga dapat disimpulkan mustahil bagi prajurit TNI yang memahami dan menjalankan sumpah ini terjebak kedalam masalah dari perbuatan yang tidak sepatutnya dikarenakan sumpah ini dapat diartikan pula sebagai nafas prajurit dan kehormatan prajurit yang harus tetap dijaga walaupun nyawa sebagai taruhannya.

Penulis akan mengidentifikasi contoh pelanggaran sumpah yang ada. Contoh pelanggaran sumpah prajurit yang pertama adalah Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu menyebut adanya pergolakan serius yaitu banyaknya pihak berupaya dan berkeinginan merubah ideologi pancasila dengan ideologi khilafah Islam. Sesuai data yang dimiliki oleh Menteri Pertahanan, Ryamizard memaparkan ada kurang lebih 3% anggota TNI yang terkena paparan radikalisme,³ ini menunjukkan adanya pelanggaran

³ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190619113157-20-404549/menhan-sebut-3-persen-anggota-tni-terpapar-radikalisme>

pada sumpah pertama yaitu tidak setia pada Pancasila sebagai Pedoman NKRI.;

Contoh pelanggaran sumpah prajurit yang kedua adalah tidak menjaga keluarganya dengan baik sehingga istrinya melakukan ujaran kebencian melalui sosial media kepada Wiranto sehingga diberi sanksi berdasar UU ITE untuk istri dan untuk suami dibebaskan tugas dari kesatuan.⁴ ;

Contoh pelanggaran sumpah prajurit yang ketiga adalah tidak taat nya pada putusan dan perintah atasan seperti halnya seorang perwira aktif bertugas di SECAPA AD di Bandung terkena sanksi disiplin militer dengan masa tahanan 21 hari disebabkan oleh surat terbuka yang ia tulis kepada bapak Jokowi yang berisi tentang protesnya terhadap anggapan ketidakadilan negara kepada pemeluk agama selain muslim, perihal pembangunan tempat ibadah.⁵;

Contoh pelanggaran sumpah prajurit keempat yaitu banyaknya prajurit TNI kabur meninggalkan dinas militer. Adanya data yang dikemukakan oleh Panglima TNI Jenderal Moeldoko bahwa sepanjang Januari sampai September 2013 desersi atau lari dari tugas yang dilakukan prajurit TNI ditemukan sebanyak 825 kasus. Kasus ini menunjukkan adanya

⁴ https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1822-disiplin-tni-tegak-lurus

⁵ <http://wartakryat.co.id/2020/02/25/letkol-alloysius-sandi-dihukum-penjara-usai-protes-keras-kepada-jokowi-soal-imb-gereja-di-karimun-dan-imb-masjid/>

sikap tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dilakukan prajurit TNI.⁶;

Contoh kasus pelanggaran sumpah prajurit yang kelima ialah adanya kebocoran dokumen rahasia milik TNI yang dilakukan oleh anggota TNI, salah satu dokumennya adalah sebuah dokumen yang telah digandakan dan berisi perjanjian jual-beli senjata antara TNI AD dan CV Adian N. yang terjadi pada tahun 2006.⁷

Adapun pelanggaran terberat menurut Kodim 0709 Kebumen antara lain yaitu.⁸

1. Penyalahgunaan Senjata Api dan MU Handak
2. Penyalahgunaan Narkoba
3. Disersi dan Insubordinasi
4. Perkelahian dengan Rakyat, TNI dan POLRI
5. Pelanggaran Asusila
6. Penipuan, Perampokan dan Pencurian
7. Perjudian, Backing, Ilegal Logging, Minning dan Fishing

Korps Brigif 16 merupakan satuan dan bantuan tempur yang berbentuk Brigade Infanteri yang memiliki simbol Harimau Doreng, yang memiliki arti berjiwa besar atas keyakinan diri dalam menghadapi

⁶<https://nasional.kompas.com/read/2015/01/13/11513631/JanuariSeptember.2014.927.Prajurit.TNI.Lari.dari.Dinas.Militer>

⁷ <https://nasional.tempo.co/read/84772/tni-usut-pembocor-dokumen-rahasia>

tantangan dan rintangan dalam menjalankan tugas serta penuh dengan kewaspadaan dan siap siaga atas tiap unsur pengacau sesuai perintah Danbrigif 16. Peneliti tertarik untuk menjadikan Korps Brigif 16 sebagai tempat penelitian karena ingin membuktikan kebenaran dari arti simbol yang diuraikan diatas.

Hidup ini dinamis atau berubah-ubah. Ada masanya di atas dan ada masanya di bawah. Ada masanya merasakan bahagia dan ada pula masanya untuk merasakan derita. Sama halnya yang diungkapkan Viktor Frankl yaitu sebuah kebutuhan dalam hidup manusi adalah pencarian kebermaknaan hidup. Manusia mampu mempertahankan eksistensinya selama ia dapat menemukan kebermaknaan hidupnya. Kebermaknaan hidup dapat ditemukan dari peristiwa yang pernah seseorang alami dalam hidup. Menurut Frankl dari pengalaman pribadi sebagai tawanan Nazi menyimpulkan seseorang dapat menemukan kebermaknaan hidupnya setelah orang itu mengalami penderitaan dalam hidupnya. Dengan begitu seseorang akan berusaha sekuat mungkin untuk keluar dari penderitaan dengan adanya tujuan hidup yang ia miliki serta pukulan penderitaan yang ia alami.⁹

Frankl menyatakan manusia memiliki kebebasan dan kehendak dalam hidupnya untuk menyikapi setiap keadaan yang ada, individu memiliki hak atas diri sendiri untuk menentukan jalan yang dipilih. Arti

⁸ <https://www.kodim0709.com/santiaji/7-pelanggaran-berat/>

⁹ Sumanto, "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup", Buletin Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Des 2006, hal 120

kebermaknaan hidup bagi manusia lebih penting dari sekedar rasa senang dan susah, namun dalam *logotherapy* mengungkapkan dan menyadarkan individu bahwa dirinyalah yang memiliki tanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri.¹⁰

Kebermaknaan hidup ialah kekuatan komitmen dalam kehidupan bagi manusia. Makna hidup ini bermula dengan dimilikinya visi, harapan serta alasan manusia untuk terus menjalani kehidupan. Menurut Frankl kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana individu sudah pernah merasakan dan merenungkan betapa penting hidupnya menurut sudut pandangnya sendiri.¹¹

Komponen Kebermaknaan Hidup Menurut Frankl, (1) Kebebasan berkehendak (*freedom of will*) adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi lingkungan dan diri sendiri. Kebebasan ini harus disertai dengan rasa tanggungjawab, (2) Hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) adalah keinginan setiap orang untuk selalu melakukan kegiatan baik itu berkarya ataupun bekerja supaya individu merasakan hidupnya berharga dan berarti, (3) Makna Hidup (*the meaning of life*) adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga sehingga menjadikan individu merasakan perasaan bahagia.¹²

¹⁰ Koeswara, "Psikologi Eksistensial: Suatu Pengantar", (Bandung: Eresco, 1987)

¹¹ H D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

¹² H D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Pada saat diberi perintah penugasan, biasanya prajuritnya masih bersama keluarga. Namun, atas perintahnya, prajurit tersebut harus segera pergi dari rumah dan melaksanakan tugas dengan baik demi NKRI. Para anggota TNI harus dan wajib untuk memprioritaskan tugas negara dibandingkan keluarganya.

Adanya prioritas terhadap tugas negara dibandingkan kepentingan dirinya dan keluarganya, tidaklah menjadikan pengurangan terhadap pemaknaan hidup terhadap prajurit TNI yang memiliki ikatan tugas yang tak dapat ia bantah dan sifatnya hampir dapat dikatakan mengikat dan memaksa. Namun, sesuai fakta yang ada, banyaknya tugas yang sebenarnya dikatakan memberatkan oleh sebagian masyarakat, prajurit TNI mengatakan hal sebaliknya. Mereka menganggap tugas negara adalah suatu hal yang menyenangkan dan memiliki makna tersendiri baginya.

Untuk memperkuat fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti juga membuat kuesioner pra survei terkait variabel Kebermaknaan prajurit untuk menguatkan pentingnya penelitian ini dilakukan. Peneliti memberikan kuesioner kepada 10 responden prajurit. Berikut ini adalah hasil pra survei kebermaknaan hidup prajuriti TNI-AD Brigif 16 dengan memberikan 4 pernyataan kepada 10 responden. Dapat diperoleh hasil sesuai tabel 1.2

Tabel 1.1 Hasil Survey Pendahuluan Kebermaknaan Hidup Prajurit TNI AD Brigif 16

No.	Pernyataan	Ya	Ragu-Ragu
1.	Saya merasa selama menjadi tentara hidup menjadi lebih terarah sesuai dengan yang saya harapkan	10	0
2.	Menjadi Tentara adalah cita-cita terakhir saya	9	1
3.	Saya tidak akan mengundurkan diri meskipun jenuh dan bosan dengan sistem komando yang berlaku	9	1
4.	Menurut saya menjadi tentara adalah suatu kebanggaan bagi keluarga dan orang-orang terdekat saya	9	1

Tabel 1.2 Hasil Survei Pendahuluan Sikap Terhadap Sumpah Prajurit

No.	Pernyataan	Ya	Ragu-Ragu
1.	Saya merasa siap bertugas dan bisa menjunjung tinggi kepatuhan korp saya dimanapun tempat saya bertugas	9	1
2.	Saya akan taat aturan walaupun tidak ada yang mengawasi saya	9	1
3.	Saya tetap menjunjung tinggi kepatuhan prajurit bagaimanapun keadaannya	8	2

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti menyimpulkan bahwa dari 10 responden, kesemua responden menjawab ya artinya merasa saat menjadi bergabung dengan kesatuan, hidupnya menjadi lebih terarah sesuai dengan yang di harapkan, 9 responden menjawab ya untuk merasa bahwa tentara adalah cita-cita terakhir mereka, 9 responden menjawab ya untuk merasa

tidak ingin melakukan pengunduran diri dari kesatuan walaupun merasakan bosan serta jenuh dengan sistem yang berlaku, dan 9 responden juga menjawab ya terhadap pernyataan bahwa tentara adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi keluarga dan orang-orang disekitar mereka.

Sehingga dalam variabel kebermaknaan hidup prajurit 90% responden menjawab setuju untuk setiap pernyataan yang menggambarkan tentang kebermaknaan hidup yang diberikan. Dari fenomena ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup prajurit tidak sedang mengalami masalah, atau tidak ditemukan permasalahan. Namun dari variabel sikap terhadap sumpah prajurit sesuai dengan tabel 1.2 masih terdapat responden yang ragu-ragu sedangkan dari variabel kebermaknaan hidup hampir semua responden menyatakan setuju. Dinamika hubungan kedua variabel menunjukkan adanya kesalahan dalam pemahaman terkait sikap terhadap sumpah prajurit yang masih ragu-ragu dan tidak sepenuhnya setuju dapat diartikan bahwa secara pemikiran ataupun pemahaman para anggota TNI-AD Brigif 16 masih bertindak salah.

Walgito mengemukakan sikap sebagai tindakan afeksi baik yang bersifat negatif maupun positif keterkaitannya dengan objek psikologis.¹³ Afeksi yang negatif yaitu afeksi yang tidak menyenangkan, sedangkan afeksi yang positif adalah afeksi yang menyenangkan. Afeksi yang menyenangkan akan menimbulkan bekas yang mendalam. Orientasi dan pengalaman disertai emosi positif menjadi faktor penting dalam

¹³ Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum", Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008

kebermaknaan hidup.¹⁴ Dengan adanya fenomena terkait kedua variabel di Korps Brigif 16 maka peneliti tertarik untuk mencari tahu seberapa jauh hubungan sikap terhadap sumpah prajurit dengan kebermaknaan hidup prajurit TNI-AD Brigif 16.

Dari hasil kuesioner prasurvei terkait kebermaknaan hidup prajurit TNI AD Brigif 16 menunjukkan adanya fenomena bahwa ada 9 dari 10 responden yang ada dalam prasurvei setuju dengan pernyataan kuesioner yang menggambarkan kebermaknaan hidup sebagai seorang prajurit TNI AD Brigif. Masih ada prajurit yang ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan seperti ragu-ragu akan pernyataan cita-cita terakhir mereka sebagai TNI, tidak akan mengundurkan diri meski dalam keadaan jenuh dengan sistem komando yang ada, menjadi tentara adalah suatu kebanggaan keluarga, yang ketiga ternyata masih ada prajurit yang ragu-ragu dan belum menyatakan jawaban setuju.

Sikap menjadi salah satu dari sekian faktor penting yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, hal ini dikarenakan Bastaman menyebutkan bahwa pentingnya kebermaknaan hidup bagi hidup seseorang dapat memberikan makna dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Aspek kebermaknaan hidup adalah pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah, dukungan sosial.

¹⁴ Sumanto, "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup", *Buletin Psikologi*, Volume 14 nomor 2, (Desember, 2006), 115-135

Sehingga faktor sikap atau perubahan sikap menjadi faktor penting perubahan yang mempengaruhi pengukuran kebermaknaan hidup¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian Ziadatul yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap penuaan dengan makna hidup pada lansia di Kota Malang menunjukkan hubungan bersifat positif dan tergolong sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik pula dalam memaknai hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi dan sedikit wawancara, adakah kebermaknaan hidup saat menjalankan tugas dari atasan yang tidak dapat ditolak, maka jawabannya adalah ada. Karena para prajurit TNI menjalankan tugas berdasarkan loyalitas. Loyalitas menurut prajurit sendiri adalah menjalankan tugas dengan penuh kepatuhan dan kesetiaan. Loyalitas menurut KBBI adalah patuh dan setia. Prajurit TNI memiliki kebermaknaan hidup yang berarti disaat prajurit dapat melaksanakan perintah dengan baik, benar dan selesai. Untuk kekurangan keuangan sendiri dapat diatur dengan berbagai cara, makna hidup bagi TNI yaitu Bekerja, bukan Kaya. Karena pekerjaan ini merupakan panggilan hati untuk menjaga Negara agar tetap aman.

Dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan sikap terhadap sumpah prajurit dengan kebermaknaan hidup prajurit menjadi satu fokus karena penelitian ini mencari keterkaitan antara keduanya. Alasan kenapa

¹⁵Novi Manja Sari & Indriyati Eko Purwaningsih, Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri pada kaum Waria Di Yogyakarta. Jurnal Spiritis, Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2012 3(1), 76-84

peneliti memilih objek penelitian di TNI AD Brigif 16 Kediri disebabkan oleh adanya temuan fenomena masih terdapat keraguan tentang kebermaknaan hidup sebagai tentara di tempat tersebut. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut guna membuktikan teori hubungan sikap terhadap sumpah prajurit TNI-AD Brigif 16 dengan kebermaknaan hidup prajurit TNI-AD Brigif 16.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat sikap terhadap sumpah prajurit TNI-AD Brigif 16?
2. Seberapa besar tingkat kebermaknaan hidup bagi prajurit TNI-AD Brigif 16?
3. Seberapa besar hubungan antara sikap terhadap sumpah prajurit dan kebermaknaan hidup prajurit TNI-AD Brigif 16?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat sikap terhadap sumpah prajurit TNI-AD Brigif 16.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebermaknaan hidup prajurit TNI-AD Brigif 16.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap terhadap sumpah prajurit dan kebermaknaan hidup prajurit TNI-AD Brigif 16.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat penelitian ini dapat mengembangkan dan memberikan ilmu para akademisi yang digunakan sebagai referensi bahan kajian, serta dapat memberikan gambaran hubungan sikap terhadap sumpah prajurit dan kebermaknaan hidup pada anggota TNI AD Brigif 16. Manfaat bagi penulis sendiri adalah dapat menambah pengembangan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Serta diharapkan dapat memperkaya dan menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu, khususnya di bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi prajurit TNI

Manfaat praktis bagi prajurit sendiri adalah dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi anggota TNI AD tentang nilai positifnya sikap terhadap sumpah prajurit dengan kebermaknaan hidup.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya. Khususnya IAIN Kediri terutama program studi Psikologi Islam.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah ilmu pengetahuan baru.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara oleh peneliti terhadap masalah yang dipaparkan dengan berdasarkan teori yang dikemukakan. Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$: Ada hubungan positif antara sikap terhadap sumpah prajurit dengan kebermaknaan hidup Prajurit TNI-AD Di Brigif 16 Wira Yudha Kediri.

$H_a \neq 0$: Tidak ada hubungan positif antara sikap terhadap sumpah prajurit dengan kebermaknaan hidup Prajurit TNI-AD Di Brigif 16 Wira Yudha Kediri.

F. Asumsi Peneliti

Asumsi peneliti adalah apabila semakin tinggi sikap terhadap sumpah prajurit maka disimpulkan pula semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup prajurit. Begitupun sebaliknya, semakin rendah sikap terhadap sumpah prajurit maka semakin rendah pula kebermaknaan hidup prajurit.

G. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber pustaka dan referensi dengan variabel kebermaknaan hidup yang. Ada beberapa judul skripsi yang menjadi acuan penelitian ini.

1. Dalam jurnal yang berjudul, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Semester Akhir" oleh Veny Hidayat. Dalam penelitian ini

membahas tentang sumber-sumber kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah sama-sama meneliti variabel kebermaknaan hidup. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek/tempat penelitian yang berbeda dan menggunakan metode penelitian kualitatif .

2. Dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara” oleh Siti Naimatul Jannah. Dalam penelitian ini membahas tentang kode etik yang pada dasarnya menjadi hal yang paling berpengaruh untuk mengontrol loyalitas anggota TNI dengan harapan untuk mengarah pada profesionalitas serta sebuah ketulusan untuk melaksanakan perintah, hadirnya rasa bahagia menandakan hadiah makna hidup yang sesungguhnya.¹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama serta variabel dependen yang sama yaitu kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek/tempat penelitian yang berbeda dan variabel

¹⁶Veny Hidayat, “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Semester Akhir”, Jurnal Psikologi Integratif, Sleman: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 6 Nomor 2, 2018

¹⁷ Siti Naimatul Jannah, 2015, “Hubungan Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

independen yang berbeda yaitu Loyalitas sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan Sikap terhadap sumpah prajurit.

3. Dalam skripsi yang berjudul “Makna Hidup Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)” oleh Jaka Yulana Sani Saputra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memaknai hidupnya sebagai sebuah usaha untuk mencoba bertahan hidup dan kelak akan keluar dari profesinya dan membina keluarga, subjek memaknai hidupnya seperti air mengalir dan mengikuti saja arusnya.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan konsep makna hidup, namun perbedanaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya dengan menggunakan kuantitatif serta objek/tempet penelitian yang berbeda.
4. Dalam jurnal yang berjudul “Makna Hidup pada Wanita Dewasa yang Terlambat Menikah” oleh Maqhfirah DR. Jurnal ini membahas tentang fakta dalam suatu budaya perkawinan dipaparkan bahwa orang dewasa memasuki usia layak menikah ingin menikah dan memperoleh tekanan dari orang tua dan teman-temannya agar segera menikah. Apabila ia belum menikah pada usia yang budaya tentukan maka ia cenderung mengubah titik fokus pada kasuksesan karir dan pekerjaan yang memberikan

¹⁸ Jaka Yulana Sani Saputra, 2007, “Makna Hidup Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)”, Skripsi, Surabaya: Universitas Airlangga

kesenangan pribadi.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan wawancara melalui angket/kuesioner, objek/tempat penelitian yang digunakan nantinya juga berbeda dengan yang sudah ada. Persamaan dengan penelitian yang akan digunakan yaitu variabel makna hidup.

5. Dalam thesis yang berjudul “Kebermaknaan hidup seorang Relawan” oleh Abidah Musfirotul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi serta alasan apa yang menjadikan seseorang mengambil jalannya sebagai relawan mengetahui adanya tantangan dan konsekuensi yang dihadapinya.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan kebermaknaan hidup, perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan, objek/tempat penelitian, dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

¹⁹ Maqhfirah DR, “Makna Hidup pada Wanita Dewasa yang Terlambat Menikah”, *Jurnal Diversita*, (Desember, 2018) 109-118

²⁰ Musfirotul Abidah, “Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan”, Thesis, Surabaya:IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2019